

Meningkatkan Kemandirian Belajar PPKn melalui Penerapan Model Self Directed Learning (SDL) di SMPN 6 Garut

Diterima:
9 Maret 2025
Revisi:
28 April 2025
Terbit
3 Mei 2025

^{a*}Tetep, ^bDewi Mega Anjani, ^cDhebby Indah, ^dFitra Surya Adelin, ^eSri Sugeng Mulyani
a,b,c,d,e Institut Pendidikan Indonesia

Abstrak— Masalah terkait kemandirian belajar siswa sering kali disebabkan oleh masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional oleh para guru. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model Self-Directed Learning (SDL) efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model siklus revisi dari Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kelas VIII-A sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase yang sesuai dengan capaian pembelajaran PPKN. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model SDL memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKN. Peningkatan ini terlihat dari adanya kemajuan di setiap siklus, dengan rata-rata persentase akhir mencapai 74,98% pada siklus ketiga, yang memenuhi target yang ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Self-Directed Learning (SDL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

Kata Kunci— kemandirian belajar, model, *self directed learning*

Abstract— *Issues surrounding students' learning independence often stem from the prevalent use of conventional teaching methods by educators. This research seeks to explore the effectiveness of the Self-Directed Learning (SDL) model in fostering greater independence among students in PPKN (Civics) learning. The study employs a classroom action research approach, utilizing Kurt Lewin's revised cycle model, which includes four phases: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research sample was selected through purposive sampling, focusing on class VIII-A as the subject of the study. Data collection was conducted using tests, observations, and documentation. The data analysis involved descriptive percentage techniques specific to PPKN learning outcomes. Findings from the hypothesis testing revealed that the SDL model significantly contributed to enhancing students' independence in learning PPKN. This is evidenced by continuous improvement across each cycle, culminating in a final average percentage of 74.98% by the third cycle—meeting the expected criteria. Thus, it can be concluded that the Self-Directed Learning (SDL) model effectively promotes learning independence in PPKN subjects.*

Keywords— *independence learning, model, self directed learning*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Tetep,
Institut Pendidikan Indonesia Garut,
Email: tetep@institutpendidikan.ac.id

I. PENDAHULUAN

Problematika yang ada di dalam pembelajaran PPKN. Pembelajaran PPKN menjadi salah satu yang di teliti di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal, dan berdasarkan permasalahan yang diamati dalam masyarakat. Keberhasilan belajar sangat di pengaruhi oleh banyak hal seperti peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, teknik, metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Di antara komponen komponen tersebut yang berbeda saling bergantung yang masing masing mempunyai peran dalam keberhasilan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi antara yang melakukan kegiatan antar peserta didik, dengan sumber belajar, baik berupa orang yang bertindak, sebagai fasilitator seperti seorang guru ataupun media (Hanifah et al., 2014).

Rendahnya kemandirian belajar menunjukkan ada tanda-tanda kinerja siswa yang buruk dan kurangnya efektivitas guru dalam mengelola pendidikan yang bermutu. Untuk memahami alasan dibalik kurangnya kemandirian belajar siswa, guru perlu melakukan refleksi diri untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasarinya. Apa saja yang menjadikan peserta didik tidak berhasil dalam pembelajaran, terutama dalam kemandirian belajar (Jeannifer, 2022). Dilihat dari segi antusiasme peserta didik, peserta didik lebih antusias belajar dengan guru yang mempunyai model pembelajaran yang aplikatif dibandingkan dengan guru yang melakukan pembelajaran dengan metode konvensional atau ceramah, dengan hal itu peserta didik dapat mengembangkan minat dan motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar baik itu kognitif maupun afektif dan psikomotor (Qamaria & Astuti, 2023).

Guru hendaknya menilai kecerdasan siswa dengan berbagai metode pengukuran, sehingga ketika merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan siswa, mereka dapat mengoptimalkan pembelajaran PPKN secara efektif. Maka dari itu guru PPKN diharuskan mempunyai metode/ model pembelajaran yang unik dan berbeda dari guru-guru yang lain supaya pembelajaran PPKN lebih dengan cara yang menarik, memastikan bahwa siswa tidak menjadi bosan atau tidak tertarik pembelajaran hal ini tentunya berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik dalam mendapatkan hasil berupa Nilai, dan juga kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKN (Apriliani et al., 2024). Peningkatan kemandirian belajar siswa tentu saja memerlukan model pengajaran yang inovatif, seperti model *Self-Directed Learning* (SDL), yang berfokus pada otonomi siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, beberapa ahli menekankan bahwa model pembelajaran mandiri bukan sekadar metode, tetapi atribut pribadi yang ditujukan untuk menumbuhkan pengembangan karakter, emosi, dan kemandirian intelektual (Ridwanulloh et al., 2022). Model *Self-Directed Learning* memungkinkan siswa untuk melihat diri mereka sebagai pembelajar aktif, yang membedakan

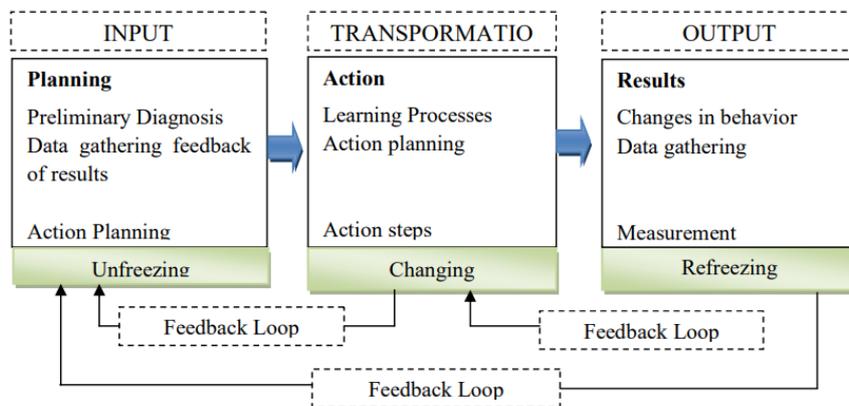
mereka dari peserta pasif. Model ini dikatakan membantu individu tumbuh lebih dewasa dan mandiri dalam pembelajaran mereka.

Pembelajaran mandiri merupakan pendekatan pendidikan yang fleksibel, yang tetap menekankan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, berdasarkan kemampuan siswa untuk mengelola pembelajaran sesuai tingkat otonominya. Hal ini mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajarnya (Dewi, 2010; Andrianti & Handoyo, 2023) pada metode pembelajaran SDL ini peserta didik di harapkan bisa mengembangkan kemandirian belajarnya terutama pada mata pelajaran PPKN.

Dengan demikian, pembelajarran PPKN memadukan berbagai disiplin ilmu dalam ilmu sosial dan humaniora bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat. Hubungannya dengan kemandirian belajar adalah melihat kemandirian belajar PPKN yang kurang di sekolah menengah pertama yang di sebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional, hal tersebut yang menjadikan hubungannya signifikan.

II. METODE

Pelitian ini mengikuti rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu jenis penelitian tindakan yang dilakukan di bidang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan mengajar dan profesionalisme guru selama kegiatan kelas (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model siklus revisi Kurt Lewin, sebagaimana diuraikan oleh Elliott, karena model tersebut selaras dengan tujuan penelitian. Metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini didasarkan pada model Lewin, sebagaimana diuraikan oleh Elliott dalam Wiriaatmadja (2012), yang mengikuti siklus empat langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan berikut menguraikan langkah-langkah tersebut:



Gambar 1. *Systems Model of Action-Research Process (Lewin: 1958)*

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Garut dengan sampel pada kelas VIII. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, dan metode non-tes, seperti lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini relatif mudah, dengan fokus utama pada penyajian. Namun, PTK ini juga mengintegrasikan data kualitatif yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas VIIIA di SMPN 6 Garut disebabkan oleh (1) mindset peserta didik yang beranggapan bahwa sumber belajar hanya bisa didapatkan dari guru saja (2) penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, yang hanya terpaku pada model pembelajaran konvensional saja. (3) paradigma peserta didik terhadap mata pelajaran PPKN adalah pelajaran yang membosankan. Hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan didapatkan beberapa kesepakatan, bahwasannya peneliti akan bertindak sebagai guru peneliti. Sementara guru PPKN akan membantu melakukan pengamatan terhadap perubahan kemandirian belajar peserta didik.

Tahap perencanaan tindakan di tetapkan oleh peneliti dengan guru PPKN yaitu menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan silabus, dan RPP. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada dua siklus Penelitian ini menerapkan model pembelajaran mandiri (self-directed learning), dengan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan tahapan model. Selain itu, untuk mendukung penelitian, peneliti mengumpulkan data langsung menggunakan berbagai instrumen, termasuk panduan observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan kuesioner siswa. Hasil penelitian dapat diinterpretasikan melalui tahapan yang diuraikan dalam proses penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan kelas siklus I

a. Siklus Perencanaan Tindakan 1

Selama siklus pertama penelitian tindakan, peneliti akan mengamati berbagai aspek dengan bantuan format pengamatan yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan akan difokuskan pada:

- 1) Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran mandiri;
- 2) kegiatan siswa selama berkelompok ketika menerapkan model SDL;
- 3) perubahan kemandirian belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

- 1) Alur dalam Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan metode pembelajaran SDL pada siklus 1;
- 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok;
- 3) Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan materi pokok untuk setiap kelompok dan di diskusikan;
- 4) Cara mencari materinya itu tergantung dari siswa sendiri mau memakai internet, buku, youtube, atau apapun itu tergantung kebutuhan belajar masing-masing anggota kelompok;
- 5) Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mulai mencari materi;
- 6) Selamproses diskusi dan pencarian materi guru berperan sebagai fasilitator;
- 7) Lalu guru memberikan evaluasi pembelajaran dan angket siswa.

c. Observasi atau Pengamatan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1, adapun rekapitulasi hasil observasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1

No	Aktifitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1.	KEGIATAN AWAL				
	a. Pra pembelajaran				
	1. Memberikan salam				V
	2. Menyiapkan sumber belajar dan memotivasi siswa untuk bersiap mengikuti pembelajaran		V		
	b. Melakukan persepsi				
	1. Apersepsi : Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di bahas			V	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelaran		V		
	3. Guru menyampaikan informasi kompetensi yang ingin di capai setelah proses pembelajaran selesai			V	
	Jumlah		14		
	2. KEGIATAN INTI				
	a. Guru menyampaikan langkah langkah model pembelajaran self directed learning			V	
	b. Melakukan pengelolaan kelas dengan baik		V		
	c. Menjelaskan materi dengan bahasa yang efektif dan di mengerti oleh siswa			V	

d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V
e. Memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa	V
f. Membagi siswa ke dalam 5 kelompok	V
g. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	V
h. Memberikan kesempatan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah di cari	V
i. Mengkonfirmasi pendapat dan hasil pencarian siswa sekaligus menambahkan hasil pencarian.	V
j. Memberikan LKPD kepada siswa berupa TTS	V
Jumlah	28
3. KEGIATAN PENUTUP	
a. Merangkum bersama sama siswa tentang materi yang telah di pelajari.	V
b. Memberikan tugas untuk pembelajaran minggu depan.	V
c. Menutup pembelajaran dengan diakhiri dengan salam	V
Jumlah	8
NILAI TOTAL KESELURUHAN	50

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan peneliti dalam menerapkan model *Self-Directed Learning* (SDL) masih tergolong "rendah". Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar masih memiliki beberapa kekurangan, seperti belum adanya pembagian tugas untuk pelajaran minggu berikutnya dan kurangnya sumber belajar yang memadai. Hal ini berdampak pada pengalaman siswa dalam menerapkan model SDL, dengan beberapa siswa masih belum yakin dengan langkah-langkah yang harus dilakukan.

d. Refleksi dari Siklus 1

Mengingat permasalahan yang timbul selama siklus tindakan, maka perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah model pembelajaran self directed learning dan tugas masing-masing siswa dalam mencari materi;
- 2) Guru lebih tegas mengkondisikan siswa terutama pada saat pemaparan hasil pencarian materi pembelajaran;
- 3) Guru memberikan motifasi secara lebih intens agar siswa dapat meningkatkan kemandirian dan keaktifan belajarnya;

- 4) Alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran disusun kembali agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal;
- 5) Guru harus lebih intensif dalam memberikan perhatian terhadap jalannya diskusi dan keberlangsungannya metode pembelajaran SDL agar tugas guru dalam model pembelajaran ini yaitu sebagai fasilitator dan motivator dapat berjalan dengan semestinya.

Hasilnya, hal ini akan berdampak positif pada kualitas diskusi siswa, sehingga diskusi menjadi lebih efektif karena setiap kegiatan diskusi akan diawasi secara ketat oleh guru. Hal ini akan membantu meminimalisir kegiatan yang tidak sesuai topik, seperti siswa bersosialisasi atau berdiskusi hal-hal yang tidak relevan selama diskusi.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan kelas siklus II

a. Perencanaan Awal

Kekurangan pada siklus I dapat di perbaiki dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mulai dari cara perbaikan mengajar guru variasi media dan pengkondisian kelas, serta pengaturan alokasi waktu. seluruh rencana tersebut disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini rencana tindakan yang akan di laksanakan di siklus II :

- 1) Menyiapkan bahan kajian, khususnya mengenai “dampak sistem sewa tanah dan dampak sistem tanam paksa”.
- 2) Menyusun silabus dan RPP yang baru dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning* (SDL) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Pada tindakan II masih menggunakan model pembelajaran SDL dengan metode diskusi
- 4) Mempersiapkan sumber, bahan dan media yang di gunakan.
- 5) Melaksanakan evaluasi selama proses pembelajaran.
- 6) Penilaian akan dilakukan melalui evaluasi individu dan kelompok.
- 7) Pada Siklus II, pengamatan akan tetap berpedoman pada perangkat penelitian, khususnya pedoman pengamatan dan kuesioner siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan total waktu belajar 2 jam. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada saat itu adalah 25 orang. Siklus II masih menggunakan model pembelajaran mandiri (SDL) dengan metode pembelajaran berbasis diskusi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan model SDL sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapih, secara singkat siswa sudah duduk di bangkunya masing-masing;
- 2) Guru melihat ke siapa belajar siswa dengan cara melihat apakah alat-alat penunjang

pembelajaran sudah di siapkan oleh siswa separuh siswa sudah membawa alat-alat belajar masing- masing;

- 3) Siswa mencari materi tentang “ sistem sewa tanah dan sistem tanam paksa”;
- 4) Setelah mencari materi siswa mempresentasikan hasil pencariannya. Pada siklus II ini siswa lebih memperhatikan pada saat pemaparan materi;
- 5) Selama pembelajaran dan diskusi guru sebagai fasilitator dan motivator;
- 6) Setelah diskusi selesai siswa di bimbing oeh guru untuk merefleksi hasil pencarian materi;
- 7) Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari secara bersama-sama.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan observasi atau pengamatan tidak jauh berbeda dengan siklus I yaotu, mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Observasi pun masih di lakukan oleh observer yang sama, yaitu guru mitra dengan berpdoman pada pedoman lembar observasi yang sama, adapun tabel observasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

No	Aktifitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1.	KEGIATAN AWAL				
a.	Pra pembelajaran				
	1) Memberikan salam				V
	2) Menyiapkan sumber belajar dan memotivasi siswa untuk bersiap mengikuti pembelajaran		V		
	3) Melakukan persepsi				
	a. Apersepsi : Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di bahas			V	
	b. Guru menyampaikan tujuan				V
	c. pembelaran				
	d. Guru menyampaikan informasi kompetensi yang ingin di capai setelah proses pembelajaran selesai			V	
	Jumlah			16	
2.	KEGIATAN INTI				
	a. Guru menyampaikan langkah langkah			V	
	b. model pembelajaran <i>self directed learning</i>				
	c. Melakukan pengelolaan kelas dengan baik		V		
	d. Menjelaskan materi dengan bahasa yang efektif dan di mengerti oleh siswa			V	

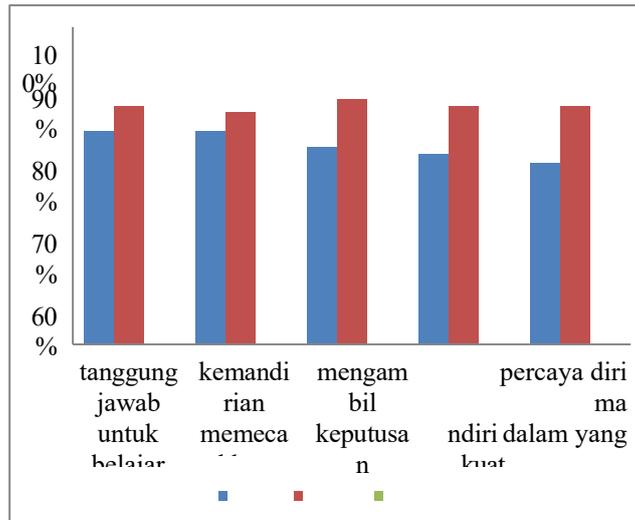
e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V
f. Memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa	V
g. Membagi siswa ke dalam 5 kelompok	V
h. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	V
i. Memberikan kesempatan kesempatan	V
j. kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah di cari	
k. Mengkonfirmasi pendapat dan hasil pencarian siswa sekaligus	V
l. menambahkan hasil pencarian.	
m. Memberikan LKPD kepada siswa berupa TTS	V
Jumlah	32
3. KEGIATAN PENUTUP	
a. Merangkum bersama sama siswa	V
b. tentang materi yang telah di pelajari.	
c. Memberikan tugas untuk pembelajaran	V
d. minggu depan.	
e. Menutup pembelajaran dengan diakhiri	V
f. dengan salam	
Jumlah	10
NILAI TOTAL KESELURUHAN	58

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa kualitas pengajaran telah meningkat pada Siklus II. Beberapa kekurangan dari Siklus I dinilai dan diatasi secara efektif pada siklus ini. Pada Siklus II, terlihat jelas bahwa para guru telah menjadi lebih cakap dalam memantau dan mengelola proses pembelajaran.

d. Refleksi dari Siklus II

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *self directed learning* (SDL) pada siklus II sudah terlihat seperti yang di harapkan semua siswa menunjukkan dapat berdiskusi dan sudah terlihat dapat menentukan gaya belajarnya masing-masing dan mulai menunjukkan kemandirian belajarnya. Adapun grafik perbandingan antara hasil siklus I dan II dapat diidentifikasi seperti gambar 2.



Gambar 2. Grafik persentase perbandingan antara hasil siklus I dan II
(Hasil Pengolahan Data, 2025)

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian Siklus 1 dan Siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang nyata dari pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PPKN, dengan peningkatan rata-rata sebesar 74,98%. Guru telah berhasil mencapai kinerja terbaiknya pada siklus II dengan memanfaatkan kelebihan dan kekurangan pada siklus sebelumnya sebagai bahan perbaikan. Hal ini terlihat pada siklus II, guru menunjukkan pendekatan yang lebih optimal dan efektif dalam mengajarkan dan menerapkan model pembelajaran mandiri (SDL) pada pembelajaran PPKN.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian terkait model pembelajaran *self-directed learning* ini di terapkan di kelas VIIIA di SMPN 6 Garut, kondisi kemandirian belajar siswa di kelas tersebut sangat rendah. Hal tersebut terlihat pada saat observasi awal yang mana kesiapan siswa belajar itu sangat rendah, Tidak ada alat-alat penunjang pembelajaran yang tersedia di setiap siswa serta tidak ada inisiatif siswa untuk membuka pembelajaran terlebih dahulu meskipun jam pembelajaran sudah di mulai. Menurut (Rikizaputra et al., 2021) kemandirian hal ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengubah keinginan atau kehendaknya sendiri menjadi tindakan atau perbuatan nyata yang menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini serupa dengan kemandirian belajar, di mana seseorang yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri secara efektif, menyelaraskan hak dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Hasilnya, mereka lebih siap untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Kemajuan yang diamati dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan tercapainya tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu memberikan intervensi di kelas dengan

harapan dapat mendorong perubahan kemandirian belajar siswa dan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKN. Menurut (Prasetyo et al., 2024), penelitian tindakan kelas merupakan gabungan prosedur penelitian dengan tindakan praktis, yaitu upaya untuk memahami apa yang terjadi sekaligus berperan aktif dalam perbaikan dan transformasi proses pembelajaran (Sintia et al., 2025), (Fajri, 2016). Model pembelajaran mempertahankan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan prosedur atau pola terstruktur yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan, yang melibatkan strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat peraga (Gusnita, 2013).

Pembelajaran PPKN yang interaktif dan menciptakan inovasi pada peserta didik dengan pola pembelajaran yang menyenangkan dan model interaktif (Tetep, 2021), (Izzatanur, 2024). Upaya peningkatan pembelajaran PPKN melibatkan pengemasan konten dengan cara yang meningkatkan kemampuan guru untuk memicu rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat efektif dan efisien jika guru berupaya mendukung siswa dalam belajar dan mengembangkan semua potensinya, yang pada akhirnya menumbuhkan kemandirian siswa yang lebih besar dalam belajar (Aritonang, 2021), (Latifah et al., 2023).

Pada dasarnya realisasi model pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar dan eksposisi pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan dunia lain, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik (Dahlana et al., 2023; Nugroho et al., 2024). Dengan demikian, model pembelajaran *self directed learning* yang direalisasikan dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan kemandirian belajar peserta didik dengan rasa tanggung jawab dan percaya dirinya peserta didik dapat memahaminya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak model pembelajaran mandiri (SDL) terhadap kemandirian belajar PPKN siswa kelas VIII SMPN 6 Garut, secara keseluruhan hasil yang diperoleh telah memenuhi harapan. Seluruh indikator telah mencapai di atas 80%. Diharapkan hasil ini dapat dipertahankan oleh guru dan siswa dengan terus menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat mencari sumber materi sesuai dengan gaya belajarnya secara teratur. Dari hasil siklus I dan II terlihat adanya perubahan positif pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Hal ini terlihat dari peningkatan kesiapan belajar siswa yang cukup baik dibandingkan sebelumnya, siswa juga semakin memahami gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Model pembelajaran mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan

kemandirian belajar siswa, sekaligus menumbuhkan motivasi yang lebih besar dalam mata pelajaran PPKN. Model ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Y., & Handoyo, E. (2023). The Influence Of Democratic Parenting And Learning Discipline On The Achievement Of Ppkn Learning Outcomes Of Elementary *Akademika*. <https://www.jurnal.uia.ac.id/index.php/akademika/article/view/2991>
- Apriliani, N., Kamuria, K., Sunardiansyah, S., & ... (2024). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/24620>
- Aritonang, E. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Sisa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. pustaka pelajar.
- Tetep, Dahlena, A. (2021). *Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic*. 13(3).
- Dahlena, A., Studi, P., Ilmu, P., & Sosial, P. (2023). *Penerapan Model Memorization Berbasis Games*. 03(02), 84–93.
- Fajri, A. Y. & M. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 98–109.
- Gustnita, M. H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Thinnk Pair Square (Tpsq). *Jurnal Absis*, 03(No 2).
- Hartati, S., Learning, A., Ended, O., Komunikasi, K., Pendahuluan, I., & Hartati, S. (2023). Implementasi Accelerated Learning Berbantuan Masalah Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Aljabar Di SMA Negeri 1 Peusangan. 4(1).
- Hestningsih, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran PPKN Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi. SMP Negeri 1 Salaman, Universitas Negeri Yogyakarta. 2(1), 71–86.
- IZZATANUR, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. repository.unipasby.ac.id. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/9012/>
- Jeannifer, V. (2022). *Metode Self Directed Learning Pada Pembelajaran Musik Angklung Di SMP Negeri 2 Kretek Bantul*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/13628>
- Kecerdasan, M., Usia, V. A., Studi, T., Di, E., Negeri, T. K., & Bulu, P. (2014). *EARLY CHILDHOOD EDUCATION PAPERS (BELIA)*. 3(2), 46–54.
- Latifah, I. I., Karsono, K., & Wahyuningsih, S. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran ditinjau dari perspektif self directed learning (SDL) di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/72414>
- Nugroho, P. A., Utama, F. S., Nurdianasari, N., & Anis, F. (2024). Mengaktifkan Otomasi Pembelajaran PKN: Kemandirian Belajar, Self-Managed Learning dan Refleksi untuk Pembelajaran di SD. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah*.

- Prasetyo, M. I., Azizah, N., Akmansyah, M., & ... (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. ... , *Sosial Dan Sains*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/25575>
- Purwaningsih, L. Y. (2016). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sd Gugusr.A Kartini Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. 2016.
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1-22.
- Ridwanulloh, A., Suyahmo, S., & ... (2022). The Effects of a Problem-Based Learning Model Aided by Mind Mapping on Self-directed Learning in Elementary School Students. ... of *Primary Education*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/53645>
- Rikizaputra, R., Lufri, L., Andromeda, A., & Mufit, F. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dan Habits of Mind Siswa Pada Pembelajaran Asesmen Portofolio. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(2), 232. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i2.630>
- Sintia, A., Baharudin, B., Hijriyah, U., & ... (2025). The Relationship Between Self Esteem and Learning Independence? *JIIP-Jurnal Ilmiah* <http://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6517>
- Tetep, T., & Arista, Y. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence towards Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>
- Tetep & Dahlena, A. (2021). *Fun Pattern Based Learning Approach For Social Studies Learning During The Covid-19 Pandemic*. *Journal Al-Islah*, 13(3).